

Komunikasi dan *Human Relation* Pemimpin Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi, Sosiologi Pendidikan

**Dewi Indrawaty^{1✉}, Asep Deni Normansyah², Dian Hidayati³,
Maesaroh Maesaroh⁴, Sofyan Sauri⁵, Faiz Karim Fatkhullah⁶**

Universitas Islam Nusantara^{1,2,3,4}
Universitas Pendidikan Indonesia⁵
Universitas Islam Nusantara⁶

Email : dewindrawaty@gmail.com ¹

Received: 2022-02-14; Accepted: 2022-03-28; Published: 2022-03-31

ABSTRACT

Humans in their lives always need other people, because apart from being individual beings, humans are also social beings. As individual beings, they are able to develop themselves, while as social beings, humans in their lives are gifted with the ability to interact. One of the effective forums for interacting with each other is the organization. In the organization, it is certain that there will be interaction, one of which is through communication. It aims to achieve the objectives to be achieved. Communication is a basic human need, and is one of the important elements in the success of an organization. In an educational organization, for example, it cannot run without the support of communication. Because, how is it possible to educate humans without communication, and teach humans without communication. In general, educational leadership plays a very important role in directing and moving educational organizations to achieve the expected goals. The various roles that must be carried out by a leader cannot be realized without communication. The nature of the organization is very dependent on how the personnel in the organization communicate. The better the quality of communication, the better the quality of the organization. An important aspect of communication is the potential of communication itself as a tool that can be designed by management to achieve organizational goals. The importance of communication can also be seen from the benefits for the organization including the functions of control, motivation, emotional disclosure and the provision of information for decision making.

Keywords: Communication; Human Relations; Education.

ABSTRAK

Manusia dalam kehidupannya selalu membutuhkan orang lain, karena disamping sebagai makhluk individual manusia juga adalah makhluk sosial. Sebagai makhluk individual, mereka mampu mengembangkan dirinya sendiri, sedangkan sebagai makhluk sosial, manusia dalam kehidupannya dikaruniai kemampuan berinteraksi. Salah satu wadah yang efektif untuk saling berinteraksi adalah organisasi. Dalam organisasi dipastikan akan terjadi interaksi, yang salah satunya melalui komunikasi. Hal ini bertujuan mencapai tujuan yang akan dicapai. Komunikasi merupakan kebutuhan dasar manusia, dan termasuk salah satu unsur penting dalam keberhasilan suatu organisasi. Dalam organisasi pendidikan misalnya, tidak dapat berjalan tanpa dukungan komunikasi. Sebab, bagaimana mungkin mendidik manusia tanpa komunikasi, dan mengajari manusia tanpa adanya komunikasi. Secara umum, kepemimpinan pendidikan berperan sangat penting dalam rangka mengarahkan dan menggerakkan organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Beragam peran yang harus dijalankan oleh seorang pemimpin mustahil bisa diwujudkan tanpa adanya komunikasi. Hakikat organisasi sangat bergantung pada bagaimana personal yang ada dalam organisasi tersebut berkomunikasi. Semakin baik kualitas komunikasi maka semakin baik pula kualitas organisasi tersebut. Aspek penting dari komunikasi yaitu potensi dari komunikasi itu sendiri sebagai alat yang dapat dirancang manajemen untuk pencapaian tujuan organisasi. Pentingnya komunikasi juga dapat dilihat dari manfaat bagi organisasi meliputi fungsi pengendalian, motivasi, pengungkapan emosional dan penyediaan informasi untuk pengambilan keputusan.

Kata kunci : Komunikasi; *Human Relation*; Pendidikan.

Copyright © 2022 Eduprof : Islamic Education Journal

Journal Email : eduprof.bbc@gmail.com / jurnaleduprof.bungabangsacirebon.ac.id

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan kebutuhan dasar manusia, dan termasuk salah satu unsur penting dalam keberhasilan suatu organisasi. Dalam organisasi pendidikan misalnya, tidak dapat berjalan tanpa dukungan komunikasi. Sebab, bagaimana mungkin mendidik manusia tanpa komunikasi, dan mengajari manusia tanpa adanya komunikasi. Termasuk dalam hal ini, tidak mungkin dapat memimpin organisasi pendidikan tanpa peran komunikasi. Dalam dunia pendidikan, komunikasi erat kaitannya dengan bagaimana interaksi dalam lingkungan pendidikan tersebut. Misalnya Kepala sekolah berinteraksi dengan guru, guru dengan sesama guru, guru dengan siswa, siswa dengan sesama siswa, bahkan staf dan seluruh civitas akademik maupun warga sekolah semua membutuhkan komunikasi. Komunikasi yang dibangun tentu saja tidak hanya lingkup sekolah saja, tetapi juga dalam lingkup dunia luar yang dibina melalui komunikasi yang baik. Komunikasi akan sangat dibutuhkan untuk memperoleh dan memberi informasi yang dibutuhkan untuk membujuk atau mempengaruhi orang lain, mempertimbangkan solusi alternatif atas masalah dan mengambil keputusan, dan tujuan-tujuan sosial serta hiburan. Komunikasi terbentuk karena adanya faktor kebutuhan. Dikatakan bahwa seseorang yang memiliki kebutuhan atau keinginan, maka komunikasi akan menjadi sarana dalam memenuhi kebutuhannya. Selain itu, bagi seorang pemimpin organisasi, komunikasi berperan penting pula dalam human relations, sebab merupakan salah satu unsur penting yang membangun sebuah tim, yang dapat membawa tim tersebut kedalam tingkat keberhasilan. Kemampuan berkomunikasi secara jelas berguna untuk mendominasi dalam bidang yang digeluti. Komunikasi adalah kunci yang dapat membangun tim yang kuat dan mendorong kinerja yang lebih baik. Pentingnya keterampilan komunikasi dalam human relations, sebab untuk membantu membangun tim, maka dibutuhkan seorang pemimpin yang mampu dengan baik untuk berkomunikasi kepada setiap individu. Dengan menghilangkan rasa takut dan menanamkan kepercayaan dalam kemampuan mereka melalui komunikasi langsung seseorang pemimpin dapat menciptakan sebuah tim yang dapat unggul. Selain itu, untuk menghindari Kesalahpahaman, bahwa dengan komunikasi yang diatur, maka kesalahpahaman dan miskomunikasi dapat diselesaikan secara damai. Namun demikian, komunikasi dan human relation pendidikan tidak bisa dilepaskan pula dari basis keilmuan lain, seperti agama, filsafat, psikologi dan sosiologi. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji tentang “Komunikasi Dan Human Relation Pemimpin Pendidikan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi Dan Sosiologi”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sementara metode yang digunakan adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui

observasi, wawancara, dan juga studi dokumentasi yang merupakan metode dalam pendekatan penelitian kualitatif (Ali, 2014 ; Creswell, 2017).

Prosedur penelitian menggunakan tahapan-tahapan penelitian yang mengacu pada Creswell (2017), yaitu: Tahap kesatu, persiapan penelitian. Terdiri dari kegiatan identifikasi masalah dan mencari fokus masalah, melakukan dan mengkaji studi pustaka, menentukan metodologi dan menyusun instrumen penelitian (pedoman wawancara, pedoman observasi) serta menentukan sampel penelitian; Tahap kedua, pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini terdiri dari kegiatan utama, yaitu: i) pengumpulan data terdiri dari kegiatan observasi, wawancara dan studi dokumentasi; ii) pengolahan/analisis data terdiri dari kegiatan reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi; dan Tahap ketiga, laporan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Komunikasi

Secara etimologi, kata komunikasi berasal dari bahasa Latin “*communicatio*” yang bersumber dari kata *communis* yang memiliki arti sama. Sama di sini diartikan sebagai kesamaan makna¹. jika terdapat dua orang yang saling berkomunikasi, maka komunikasi tersebut berlangsung dengan baik, selama terdapat kesamaan makna antara satu sama lainnya. Secara terminologis, komunikasi menurut Djamarah ialah proses menyampaikan suatu gagasan dari seseorang kepada orang lain². Sedangkan komunikasi menurut Komala adalah suatu proses pertukaran informasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang akan saling memberikan pengertian yang mendalam³. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, secara umum, komunikasi merupakan proses menyalurkan informasi, ide, penjelasan, perasaan, dan pertanyaan dari orang ke orang atau dari kelompok ke kelompok. Ia adalah proses interaksi antara orang-orang atau kelompok yang ditujukan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku orang-orang atau kelompok tersebut dalam suatu organisasi⁴. Dengan demikian, komunikasi memiliki kedudukan penting, terlebih dalam hal kepemimpinan. Dalam proses komunikasi terdapat tiga unsur bagian mutlak yang harus dipenuhi, yaitu komunikator, komunikan, dan saluran media. Ketiga unsur ini merupakan bagian kesatuan yang utuh. Apabila salah satu dari unsur tersebut tidak ada, maka komunikasi tidak akan terjadi. Dengan demikian, unsur dari komunikasi memiliki hubungan yang sangat erat dan

¹ Effendy, Onong Uchjana. 2003. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Cetakan Ketiga, Bandung : Citra Aditya Bakti

² Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga (edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta

³ Komala, Lukiaty. 2009. Ilmu Komunikasi Perspektif, Proses, dan Konteks. Bandung: Widya Padjadjaran

⁴ Sutisna, Oteng 1989. Administrasi Pendidikan : Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional. Bandung: Angkasa.

saling memiliki ketergantungan satu sama lain. Artinya, keberhasilan suatu komunikasi ditentukan oleh semua unsur tersebut⁵. Selain itu, terdapat beberapa pendekatan yang berhubungan dengan implementasi komunikasi dalam organisasi, yaitu 1) pendekatan struktur dan fungsi organisasi, 2) pendekatan hubungan manusiawi, 3) pendekatan komunikasi sebagai proses pengorganisasian, dan 4) pendekatan organisasi sebagai kultur⁶.

B. *Human Relatioan*

Human Relations adalah suatu hubungan yang terjalin antara individu satu dengan individu lainnya dimana individu sebagai komunikator memperlakukan komunikannya secara manusiawi dan menciptakan suatu komunikasi yang penuh dengan keakraban dengan didahului oleh pertukaran informasi tentang identitas maupun masalah pribadi yang bersifat sosial⁷. *Human relation* menurut Hasibuan adalah hubungan kemanusiaan yang harmonis, tercipta atas kesadaran dan kesediaan melebur keinginan individu demi terpadunya keinginan Bersama⁸. Kata pemimpin merupakan terjemahan dari kata leader dan kepemimpinan berasal dari kata leadership. Pemimpin adalah orang paling berorientasi hasil, dimana hasil tersebut akan diperoleh jika pemimpin mengetahui apa yang diinginkannya⁹. Menurut J.M. Pfiffner, bahwa kepemimpinan adalah seni mengoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan¹⁰. Sementara itu, kepemimpinan menurut Thoha (1983) dalam Moeherion, bahwa kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar supaya mereka mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu¹¹.

Selain kecakapan kepemimpinan itu dalam hal berkomunikasi seperti dikemukakan di atas, juga dalam melaksanakan fungsi kepemimpinan itu tidaklah akan terlepas dengan melakukan komunikasi. Oleh karena itu kedudukan (status) dan peranan (role) seorang pemimpin sudah termasuk di dalamnya sebagai komunikator. Dengan kata lain fungsi seorang pemimpin itu termasuk instrinsik sebagai

⁵ Nurjaman, Kadar & Khaerul Umam. 2012. *Komunikasi Public Relation*. Bandung: Pustaka Setia.

⁶ ibid

⁷ Effendy, Onong Uchjana. 1998. *Human Relation dan Public Relations*. (Bandung: Penerbit Mandar Maju.

⁸ Hasibuan, Malayu S.P. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

⁹ Priansa, Donni Juni dan Somad Rismi. 2014. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung, Alfabeta.

¹⁰ Danim, Sudarwan 2008. *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008.

¹¹ Moeheriono. 2012. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada..

komunikator. Maka kemampuan kepemimpinan harus juga diikuti dengan kemampuan komunikasi,

C. Fungsi Komunikasi dalam *Human Relation*

Hubungan Antar Manusia (*Human Relation*) adalah interaksi antara seseorang dengan orang lain baik dalam situasi kerja atau dalam organisasi kekerjaan. Ditinjau dari kepemimpinannya, yang bertanggung jawab dalam suatu kelompok merupakan interaksi orang-orang menuju situasi kerja yang memotivasi untuk bekerjasama secara produktif, sehingga dicapai kepuasan ekonomi, psikologis dan sosial.

Hubungan Antar Manusia (*Human Relation*) adalah interaksi antara seseorang dengan orang lain baik dalam situasi kerja atau dalam organisasi kekerjaan. Ditinjau dari kepemimpinannya, yang bertanggung jawab dalam suatu kelompok merupakan interaksi orang-orang menuju situasi kerja yang memotivasi untuk bekerjasama secara produktif, sehingga dicapai kepuasan ekonomi, psikologis dan sosial. Ada dua pengertian hubungan manusiawi, yakni hubungan manusiawi dalam arti luas dan hubungan manusiawi dalam arti sempit:

1. Hubungan manusiawi dalam arti luas adalah interaksi antara seseorang dengan orang lain dalam segala situasi dan dalam semua bidang kehidupan. Jadi, hubungan manusiawi dilakukan dimana saja, bisa dilakukan dirumah, dijalan, didalam kendaraan umum (misal bis atau angkutan kota) dan sebagainya.
2. Hubungan manusiawi dalam arti sempit adalah juga interaksi antara seseorang dengan orang lain. Akan tetapi, interaksi disini hanyalah dalam situasi kerja dan dalam organisasi kerja (*work organization*).

Human Relation adalah kegiatan rohaniyah, yaitu kegiatan rohaniyah yang menyangkut watak, sifat, perangai, kepribadian, sikap dan tingkah laku menuju kepuasan hati, proses ini berlangsung pada dua atau tiga orang yang terlibat dalam komunikasi antar personal yang bersifat dialogis. Sehingga, masing-masing mengetahui, sadar dan merasakan efeknya. Jika semuanya merasa senang maka kegiatan human relation yang dibangun berhasil, namun. Jika tidak menimbulkan rasa puas maka kegiatan human relation itu gagal. Untuk mempraktekan human relation, seorang pemimpin perlu mempelajari sifat tabiat karyawan, juga tingkah laku mereka dalam hidup berkelompok dan bermasyarakat.

Manusia tidak hanya mempunyai kemampuan vegetatif (makan, minum dan berkembang biak), Kemampuan sensitif (bergerak, mengamati, bernafsu dan berperasaan) dan juga kemampuan intelektual (memiliki hasrat dan kecerdasan), tetapi sifat-sifat rohaniyah dan jasmaniah turut membentuk jiwa, sifat dan tingkah lakunya. Sebagaimana manusia pada umumnya, para karyawan juga terdiri dari orang-orang ekstravert, ambivert dan introvert dengan kebiasaan-kebiasaan berpikir dan berperasaan

yang berbeda. Hal ini penting untuk diketahui pimpinan manajer dan eksekutif. Dengan demikian para pemimpin dapat memahami mengapa seorang karyawan memiliki sifat tabiat tertentu, dan ini akan memudahkan memecahkan masalah yang dihadapi karyawan. Masalah yang dihadapi oleh karyawan baik di rumah maupun di tempat kerja akan mempengaruhi produktivitas karyawan tersebut.

Dengan kemampuan *human relation* yang baik seorang pimpinan akan dapat memecahkan masalah para anggotanya. Kunci aktivitas *Human Relation* adalah motivasi, motivasi adalah kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki. Jadi, motivasi berarti membangkitkan motif, daya gerak atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan, jika seorang pimpinan memotivasi para karyawan untuk bekerja dengan giat, harus berdasarkan kebutuhan para karyawan yang memuaskan, yaitu kebutuhan akan upah yang sesuai dengan pekerjaan yang mereka lakukan dan cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sehari-hari, penghargaan atas pekerjaannya dan lain sebagainya.

Pemimpin dapat mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas karyawan dan mengkooperasikan hasrat-hasrat mereka untuk dapat bekerja bersama-sama, dalam hal ini komunikasi memegang peranan penting. Karena *Human Relation* seperti dijelaskan di atas adalah komunikasi persuasif. Dengan melaksanakan *human relation* itu pimpinan organisasi atau pimpinan kelompok dapat melakukan komunikasi dengan para karyawannya secara manusiawi untuk menggiatkan mereka bekerja bersama-sama, sehingga hasil yang diperoleh dapat memuaskan. disamping para karyawan bekerja dengan hati puas.

Hubungan manusiawi memiliki pengaruh yang besar dan menembus kehidupan organisasi, karena merupakan jembatan antara karyawan dengan sesama karyawan maupun karyawan dengan pimpinan. Bila kondisi untuk hubungan interpersonal yang baik hadir, kita juga cenderung menemukan respons-respons positif terhadap pimpinan, sikap tanggap atas kebutuhan-kebutuhan pribadi dan organisasi, kepekaan terhadap perasaan pegawai, dan kesediaan untuk berbagi informasi. Semua ini adalah prasyarat untuk komunikasi ke atas dan ke bawah yang efektif, agar tercipta suasana kerja yang harmonis dan baik yang dapat meningkatkan semangat kerja yang akan mempengaruhi juga hasil pekerjaannya.

Jadi di dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu berkomunikasi dan tidak terlepas dari hubungan sesama manusia “*Human Relations*” fungsi dari komunikasi sendiri yaitu mendekatkan diri kepada seseorang baik secara individu, kelompok maupun di dalam sebuah organisasi. Komunikasi dan *human relations* tidak bisa dipisahkan karena memiliki hubungan yang saling keterkaitan satu sama lainnya.

D. Komunikasi Dan *Human Relation* Pemimpin dalam Landasan Agama/Teologis Pendidikan

Berdasarkan QS. Al-Baqarah (2:30) "Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya kemudian Dia perlihatkan kepada malaikat seraya berfirman, Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar". Berdasarkan ayat tersebut, manusia/Adam as diciptakan dengan fitrah atau potensi menjadi khalifah/pemimpin di bumi yang dibekali kemampuan berkomunikasi. Sebagai pemimpin manusia dengan predikat Rasul, Adam as dan penerusnya diutus ke dunia menyampaikan pesan ilahiyah tentu dengan kemampuankomunikasi yang baik yang akhirnya menciptakan *human relation* yang positif dan solid, karena pada dasarnya komunikasi merupakan unsur utama dalam *human relation*.

Dari pembahasan komunikasi yang paling penting bagi pemimpin pendidikan yaitu etika komunikasi, oleh karena itu dalam Al-Qur'an diatur rambu-rambu etika komunikasi diantaranya:

Q.S. Al-Ahzab ayat 70: Qaulan Sadida yaitu berbicara dengan benar. Hamka menafsirkan berdasarkan konteks ayatnya yaitu mengatur wasiat. Demikian pula At-Thabari (1988) dan Al-Baghawi (725) yang dikutip oleh Sauri mengemukakan bahwa makna Qaulan Sadida adalah perkataan yang adil.

Q.S. An-Nisa ayat 9: Qaulan Ma'rufa yaitu menggunakan bahasa yang menyedapkan hati, tidak menyinggung perasaan atau menyakiti perasaan, jujur, tidak mengandung kebohongan, dan tidak berpura-pura.

Q.S. An-Nisa ayat 63: Qaulan Baligha yaitu perkataan yang membekas pada jiwa, tepat sasaran, komunikatif, mudah mengerti). Berbicara efektif.

Q.S. Al-Israa' ayat 28: Qaulan Masyura yaitu perkataan yang ringan dalam komunikasi baik lisan maupun tulisan. Menggunakan bahasa yang mudah, ringkas dan tepat sehingga mudah dicerna dan dimengerti.

Q.S. Thaahaa ayat 44: Qaulan Layyina yaitu perkataan yang lemah lembut

وَأِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِنْ رَبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَيْسُورًا

Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas. Surat Al-Isra' Ayat 28

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَيْنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَحْسَنُ

Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut. Q.S. Thaahaa ayat 44

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya. QS. An-Nisa' Ayat 63

E. Komunikasi Dan Human Relation Pemimpin dalam Landasan Filsafat Pendidikan

Pengalaman dan pendidikan mempengaruhi falsafah seseorang tentang diri dan tujuan hidupnya. Berfilsafat artinya berpikir secara radikal, sistematis dan universal, oleh sebab itu tidak semua berpikir dikatakan berfilsafat Sebagai pandangan hidup, filsafat memberi corak yang khas terhadap perilaku individu di dalam lingkungan sosialnya¹². Ketika seorang pemimpin dengan pemahaman *Jabariyah*/determinisme, tentu akan sangat berbeda dengan pemimpin yang berpedoman pada pemikiran *Qodariyah*/indeterminisme atau *Asy'ariyah* dengan teori *kasb* dan *fitrah*-nya.

sebagaimana disinggung dalam pembahasan komunikasi dan *human relation* bahwa komunikasi mengharuskan adanya kesamaan pandangan tentang makna yang dari informasi yang disampaikan oleh komunikator, terkait dengan filosofi yang dianut masing-masing individu tentu menjadi hambatan. Sehingga, biasanya setiap orang akan berkelompok dengan individu-individu dimana memiliki cara pandang dan pandangan hidup yang sama agar pesan tersampaikan dengan baik. Oleh karena itu, pemimpin pendidikan akan mencari dan menentukan partner organisasi yang sepemikiran dengannya, agar ide-ide dan gagasan dapat diterima dan dipahami oleh bawahannya sesuai dengan yang diharapkan, Pada bahasan filsafat sesuai dengan aliran filsafat *Aliran Esensialisme* Aliran ini merupakan aliran pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai kebudayaan sejak peradapan umat manusia. Aliran ini muncul pada zaman Renaissance yang ciri-cirinya berbeda dengan *progrektivisme*. Aliran ini lebih fleksibel dan terbuka untuk perubahan, toleran dan tidak ada keterkaitan dengan doktrin tertentu, dan memandang bahwa pendidikan harus berpijak pada nilai-nilai yang memiliki kejelasan dan tahan lama yang memberikan kestabilan nilai-nilai terpilih yang mempunyai tata yang jelas. Nilai-nilai yang dapat memenuhi adalah yang berasal dari kebudayaan dan filsafat yang korelatif selama empat abad kebelakang sejak zaman renaissance sebagai pangkal timbulnya pandangan-pandangan esensialisme awal. Tokoh dalam aliran ini adalah William C. Bagley, Thomas Briggs, Frederick Breed dan Isac L. Kandell.

¹² Sauri S, (2006). *Membangun Komunikasi dalam Keluarga (Kajian Nilai Religi, Sosil, dan Edukatif)*. Bandung : PT. Genesindo.

F. Komunikasi Dan Human Relation Pemimpin Dalam Perspektif Landasan Psikologis Pendidikan

Dilihat dari perspektif psikologis, komunikasi merupakan proses “mengemas” dan “membungkus” isi pikiran dengan bahasa (dalam ilmu komunikasi disebut *encoding*) yang dilakukan komunikator. Sedangkan, komunikasi terlibat dalam proses komunikasi interpersonal, yakni membuka kemasan atau bungkus yang diterima dari komunikator (disebut *decoding*). Isi bungkus itu adalah pikiran komunikator. Sedangkan proses mekanis berlangsung, ketika komunikator melemparkan dengan bibir atau lisan atau dengan tangan bila dalam bentuk tulisan. Penangkapan pesan dari komunikator oleh komunikasi itu dapat dilakukan dengan indra telinga, mata dan sebagainya¹³. Dalam Kepemimpinan (*Leadership*) aspek psikologisnya mengarah pada bagaimana seorang pemimpin mampu menjadi teladan bagi bawahannya, sehingga apa yang dia inginkan (dalam konteks organisasi) diikuti, segala yang diperintahkan dilakukan sebaik mungkin, dan apa-apa yang dilarang dipatuhi untuk dihindari. Keteladanan terwujud, karena memiliki kelebihan-kelebihan tertentu yang tidak dimiliki oleh bawahannya.

G. Komunikasi Dan Human Relation Pemimpin Dalam Landasan Sosiologis Pendidikan

Manusia Hidup Berkelompok dan Tidak dapat Hidup Tanpa Bantuan Dari Orang Lain. Oleh Karena Itu, Manusia Dikatakan Sebagai Mahluk Sosial. Manusia Hidup Berkelompok Dengan Ciri- Cirinya; Ada Pembagian Kerja Yang Tetap Pada Anggotanya, Ada Ketergantungan, Ada Kerjasama, Ada Komunikasi, Dan Ada Diskriminasi Antar Individu Yang Hidup Dalam Suatu Kelompok Dengan Individu Yang Hidup Di Kelompok Lain¹⁴. Komunikasi dan sosiologi merupakan dua hal yang saling keterkaitan, sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang telah lama berkembang, sedangkan komunikasi merupakan proses interaksi yang berada dalam kajian sosiologi. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sosiologi menjadi landasan kelahiran dan perkembangan ilmu komunikasi untuk mengkaji kualitas interaksi sosial masyarakat. Pengaruh sosiologi terhadap komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat menghasilkan sebuah sub ilmu kajian yang dinamakan sebagai sosiologi komunikasi.

H. Hubungan Komunikasi dengan Kepemimpinan

Kata pemimpin merupakan terjemahan dari kata *leader* dan kepemimpinan berasal dari kata *leadership*. Pemimpin adalah orang paling berorientasi hasil, dimana

¹³ Sauri S, (2006). Membangun Komunikasi dalam Keluarga (Kajian Nilai Religi, Sosial, dan Edukatif). Bandung : PT. Genesindo.

¹⁴ *ibid*

hasil tersebut akan diperoleh jika pemimpin mengetahui apa yang diinginkannya¹⁵.

Menurut J.M. Pfiffner, bahwa kepemimpinan adalah seni mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan¹⁶. Sementara itu, kepemimpinan menurut Thoha (1983) dalam Moeheriono, bahwa kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar supaya mereka mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu¹⁷. Sementara itu, menurut Mulyasa kepemimpinan merupakan kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum (kalau perlu), serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi serta secara efektif dan efisien¹⁸.

Dari beberapa definisi kepemimpinan tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu kegiatan memengaruhi orang lain agar orang tersebut mau bekerja sama (mengolaborasikan potensinya) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan juga sering dikenal sebagai kemampuan untuk memperoleh consensus anggota organisasi untuk melakukan tugas manajemen agar tujuan organisasi tercapai¹⁹.

Dalam Islam sendiri pemimpin dipandang penting dan memiliki tanggung jawab atas yang dipimpinnya. Hal itu sebagaimana dikatakan dalam hadis Nabi Muhammad Saw.

عن ابن عمر ر.ع قال: قال رسول الله ص.م " كلكم راع وكلكم مسئول عن رعيته... الحديث " متفق عليه

Artinya: “Dari Ibnu Umar R.a ia berkata: bersabda Rasulullah saw “Setiap kalian adalah pemimpin, dan kalian akan ditanya tentang kepemimpinan kalian... al-hadits” (HR.Mutafaq `alaih).

Sementara itu, arti pendidikan Secara *leksikologis* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berasal dari kata dasar *didik*, dan diberi awalan *men*, menjadi *mendidik* yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). Sedangkan pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya

¹⁵ Priansa, Donni Juni dan Somad Rismi. 2014. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung, Alfabeta.

¹⁶ Danim, Sudarwan 2008. *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008.

¹⁷ Moeheriono. 2012. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada..

¹⁸ Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

¹⁹ Wahab, Abd dan Umiarso. 2011. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, Yogyakarta: ar-Ruzz Media.

pengajaran dan latihan. Dengan kata lain, ditinjau dari unsur kebahasaan, pendidikan dapat didefinisikan sebagai perbuatan (metode, isu, hal, cara, dan sebagainya) dalam mendidik. Menurut Hasan Langgulung “Pendidikan (*education*) dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin ‘*educare*’ berarti memasukkan sesuatu”²⁰. Dalam konteks ini, makna pendidikan adalah menanamkan nilai-nilai tertentu ke dalam kepribadian anak didik atau siswa. Dalam perspektif Islam, pengertian pendidikan (pendidikan Islam) merujuk pada beberapa istilah yaitu: “*al-tarbiyah*”, “*al-ta’dib*”, “*al-ta’līm*”. Dari istilah tersebut yang paling populer digunakan untuk menyebutkan praktik pendidikan (Islam) adalah terminologi “*al-tarbiyah*”²¹. Pendapat tersebut dikemukakan oleh Samsul Nizar bahwa istilah yang paling populer digunakan dalam menyebutkan praktik pendidikan (Islam) adalah terminologi *tarbiyah*²². Selanjutnya ia menyatakan bahwa kata *tarbiyah* merupakan istilah paling cocok bagi pendidikan Islam, karena dalam term *tarbiyah*, pendidikan yang ditawarkan harus berproses, terencana, sistematis, memiliki sasaran yang ingin dicapai, ada pelaksana (guru), serta memiliki teori-teori tertentu. Semua proses dalam pendidikan dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak didik.

Secara terminologis, menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, Bab 1, Pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Dengan demikian, pendidikan merupakan berbagai macam daya, upaya, usaha, atau pengolahan dengan sasaran untuk pembinaan mutu kehidupan manusia agar dapat memberikan sumbangsih melalui peran dalam kehidupan kemasyarakatan baik secara fungsional maupun optimal. Dengan demikian, pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk memberikan bantuan kepada seluruh manusia, baik secara individual, maupun dalam konteks majemuk sebagai masyarakat. Masyarakat pada umumnya telah memahami bahwa pendidikan bertujuan untuk mewariskan ilmu dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Ilmu yang dimaksud biasanya mencakup, antara lain, pengetahuan, tradisi, dan nilai-nilai budaya (peradaban). Secara umum transfer ilmu tersebut telah diemban oleh orang-orang yang memiliki kepedulian terhadap generasi selanjutnya. Mereka diwakili oleh orang yang memiliki visi untuk menjadikan generasi selanjutnya yang lebih baik dan beradab. Catatan-catatan sejarah peradaban kuno mencatat bahwa

²⁰ Langgulung, Hasan. 1987. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: al-Husnam.

²¹ Hidayat, Ara dan Imam Machali. 2012. *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: Kaukaba.

²² Nizar, Samsul. 2001. *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama.

pendidikan sebagai media transfer ilmu dan budaya telah berlangsung hampir sepanjang sejarah umat manusia. Berdasarkan pengertian dan pemimpin dan pendidikan tersebut, secara sederhana kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain. Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan untuk menggerakkan pelaksanaan pendidikan, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Soetopo dan Soemanto menjelaskan bahwa kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan pendidikan secara bebas dan sukarela. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas disimpulkan bahwa kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan untuk memengaruhi, mengkoordinir, dan menggerakkan orang-orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan agar dapat dicapai tujuan pendidikan atau sekolah secara efektif dan efisien. Komunikasi berperan penting dalam kepemimpinan pendidikan. Dan secara umum, kepemimpinan pendidikan berperan sangat penting dalam rangka mengarahkan dan menggerakkan organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan²³. Griffin menyatakan beragam peran yang harus dijalankan oleh seorang pemimpin mustahil bisa diwujudkan tanpa adanya komunikasi. Dan hakikat organisasi sangat bergantung pada bagaimana personal yang ada dalam organisasi tersebut berkomunikasi. Semakin baik kualitas komunikasi maka semakin baik pula kualitas organisasi tersebut.²⁴

Menurut Kadar Nurjaman dan Khaerul Umam, Terdapat beberapa pendekatan yang berhubungan dengan implementasi komunikasi dalam organisasi, yaitu²⁵

1. pendekatan struktur dan fungsi organisasi,
2. pendekatan hubungan manusiawi,
3. pendekatan komunikasi sebagai proses
4. pengorganisasian, dan
5. pendekatan organisasi sebagai kultur

Untuk itu pemimpin pendidikan di sekolah dituntut mampu mengadopsi norma-norma untuk mengaktifkan dan membawa pola pikir yang berbasis nilai. Norma-norma tersebut meliputi; a) pluralisasi tempat kerja, b) fungsi pembelaan terhadap karyawan/anggota organisasi, c) peran guru sokratis (suka mengajukan Pertanyaan-pertanyaan untuk menghasilkan pemahaman), d) menjembatani orang untuk menuju

²³ Machali, Imam & Ara Hidayat. 2016. *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Kencana

²⁴ Griffin, R.W. 2004. *Manajemen*, Jilid 1 & 2. (Terjemahan oleh Gina Gania, buku asli terbit tahun 2002). Jakarta: Erlangga.

²⁵ Nurjaman, Kadar & Khaerul Umam. 2012. *Komunikasi Public Relation*. Bandung: Pustaka Setia.

suatu misi, dan e) membangkitkan minat minat profesional.²⁶

KESIMPULAN

Seorang pemimpin harus memiliki pengalaman serta kecakapan dalam komunikasi dan tentunya harus memahami serta mengerti akan dasar-dasar kepemimpinan untuk dapat menjadi pemimpin, baik dalam lingkup yang micro, seperti keluarga, pemimpin diskusi, dan kepemimpinan publik. Pemimpin harus memiliki kecakapan dalam membangun komunikasi dengan stakeholders agar tercipta suasana dan iklim kerja yg kondusif, terlebih kepemimpinan pendidikan hendaknya selalu meningkatkan kualitas diri baik dalam segi intelektualitas, emosional, maupun spiritualitas agar mampu menjadi teladan bagi bawahannya, sehingga apa yang dia inginkan (dalam konteks organisasi) diikuti, segala yang diperintahkan dilakukan sebaik mungkin, dan apa-apa yang dia larang dipatuhi untuk dijauhi. Pemimpin pendidikan, penting untuk menjaga sebaik-baiknya komunikasi dan *human relation*, baik dengan internal maupun dengan eksternal organisasi. Keduanya sangat menentukan kondusifitas organisasi serta wibawa organisasi yg di pimpin serta tujuan dan targetan yg akan di capai bisa di laksanakan oleh semua elmen/ stakeholders. Sebagai pandangan hidup, filsafat memberi corak yang khas terhadap perilaku individu didalam lingkungan sosialnya. Tidak jarang terkait dengan filosofi yang dianut masing2 individu tentu menjadi tantangan tersendiri dalam komunikasi. Oleh karena itu sesuatu yang lumrah ketika pemimpin pendidikan akan mencari dan menentukan partner organisasi yang sepemikiran dengannya, agar ide-ide dan gagasan dapat diterima dan dipahami oleh bawahannya sesuai dengan yang diharapkan Aspek psikologis dalam kepemimpinan mengarah pada bagaimana seorang pemimpin mampu menjadi teladan bagi bawahannya, sehingga apa yang dia inginkan (dalam konteks organisasi) diikuti, segala yang diperintahkan dilakukan sebaik mungkin, dan apa2 yang dia larang dipatuhi untuk dijauhi. Keteladanan terwujud karena memiliki kelebihan2 tertentu yang tidak dimiliki oleh bawahannya. Dapat dikatakan bahwa fungsi dari komunikasi sosial ini merupakan strategi dalam hidup agar tetap hidup. Fungsi lain dari komunikasi sosial ini merupakan segala upaya dalam pembentukan peradaban dan budaya masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakhtiar, Amsal. 2007. *Filsafat Agama (Wisata Pemikiran dan Kepercayaan Manusia)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Danim, Sudarwan 2008. *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 1994. *Kamus*

²⁶ Sauri S, (2006). *Membangun Komunikasi dalam Keluarga (Kajian Nilai Religi, Sosil, dan Edukatif)*. Bandung : PT. Genesindo.

-
- Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan III., Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga(edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunukasi*. Cetakan Ketiga, Bandung : Citra Aditya Bakti
- Effendi, Onong Uchjana. 2017. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Effendy, Onong Uchjana. 1998. *Human Relation dan Public Relations*. (Bandung: Penerbit Mandar Maju.
- Godfrey-Smith, Peter. 2003. *Theory and Reality: An Introduction to the Philosophy of Science*. London: University of Chicago Press.
- Griffin, R.W. 2004. *Manajemen*, Jilid 1 & 2. (Terjemahan oleh Gina Gania, buku asli terbit tahun 2002). Jakarta: Erlangga.
- Hadi, Sumandiyono. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka
- Hasibuan, Malayu S.P. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Ara dan Imam Machali. 2012. *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: Kaukaba.
- Komala, Lukiati. 2009. *Ilmu Komunikasi Perspektif, Proses, dan Konteks*. Bandung: Widya Padjadjaran
- Langulung, Hasan. 1987. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: al-Husnam.
- Liliweri, Alo. 2014. *Sosiologi & Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Machali, Imam & Ara Hidayat. 2016. *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Kencana
- Magee, Bryan. 2001. *Talking Philosophy: Dialogues with Fifteen Leading Philosophers*. United Kingdom: Oxford University Press.
- Moehiono. 2012. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada..
- Muhibbinsyah. 2001. *Psikologi pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*". Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Hasnah. 2006. *Filsafat Agama*. Medan; Istiqomah Mulya Press.
- Nasution, Zakaria. 1991. *Asas Ajaran Agama Islam I-II*. Medan, 1991.
- Nizar, Samsul. 2001. *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Nurjaman, Kadar & Khaerul Umam. 2012. *Komunikasi Public Relation*.

Bandung: Pustaka Setia.

- Priansa, Donni Juni dan Somad Rismi. 2014. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung, Alfabeta.
- Rakhmat, Jalaludin. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung. PT. RemajaRosdakarya
- Robbins, S.P. 2001. *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, dan Aplikasi*. Jilid 1. Edisi Delapan. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Prenhallindo
- Ruslan, Rosady. 1997. *Manajemen Humas dan Komunikasi, Konsepsi dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Sauri S, (2006). *Membangun Komunikasi dalam Keluarga (Kajian Nilai Religi, Sosil, dan Edukatif)*. Bandung : PT. Genesindo.
- Sauri S, (2013). *Filsafat dan Teosofat Akhlak:Kajian filosofis, dan teologis tentang akhlak, karakter, nilai, etika, budi pekerti, tatakrama, dan sopan santun*. Bandung : PT. Genesindo.
- Sauri S, (2016). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, Bandung; Rizqi Press.
- Siagian, Sondang P. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit. Bumi Aksara.
- Soerjono, Soekanto. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo. Persada
- Sutisna, Oteng 1989. *Administrasi Pendidikan : Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa.
- Wahab, Abd dan Umiarso. 2011. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, Yogyakarta: ar-Ruzz Media.